

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian merupakan unsur penting sebagai tolak ukur kesejahteraan masyarakat di Indonesia yang senantiasa dimajukan. Pertumbuhan ekonomi dianggap oleh para ahli ekonom sebagai masalah ekonomi makro dalam jangka panjang. Pembangunan moneter dapat diartikan sebagai metode yang terlibat dalam mengubah kondisi keuangan suatu negara secara praktis menuju kondisi yang lebih baik selama beberapa kerangka waktu yang tidak ditentukan. Ada tiga bagian mendasar yang diharapkan dalam perkembangan moneter suatu negara, khususnya: (1) Kenaikan yang konsisten persediaan barang; (2) Inovasi teknologi sebagai komponen utama yang menentukan tingkat perkembangan dalam memberikan berbagai macam produk kepada masyarakat; dan (3) Pemanfaatan inovasi yang luas dan efektif membutuhkan perubahan di bidang kelembagaan dan filosofis, sehingga perkembangan yang diciptakan oleh ilmu pengetahuan dan inovasi umat manusia dapat digunakan dengan tepat.<sup>1</sup>

Tidak semua negara selalu mampu mencapai pertumbuhan ekonomi, karena sesuai dengan kemampuan memproduksi masing-masing yang dimiliki oleh negara tersebut. Banyak negara yang pertumbuhannya masih lebih jauh dari potensi pertumbuhan yang dicapainya. Terdapat tiga

---

<sup>1</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*. (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 10

point yang perlu diperhatikan dalam pembangunan ekonomi: (1) pembangunan sebagai proses, artinya pembangunan dilaksanakan secara bertahap (2) pembangunan sebagai upaya meningkatkan pendapatan per kapita, dimana dalam hal ini seluruh pihak harus turut berpartisipasi aktif karena pendapatan perkapita merupakan cerminan kesejahteraan masyarakat (3) dalam meningkatkan pendapatan per kapita berjalan dalam jangka panjang, yang mana apabila pendapatan per kapita meningkat, maka perekonomian akan berkembang.<sup>2</sup>

Sadono Sukirno dalam Rustan berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi mempunyai definisi yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan pendapatan perkapita yang secara terus-menerus dalam jangka panjang. Apabila pertumbuhan ekonomi tinggi, kesejahteraan masyarakat juga akan tinggi. Sedangkan pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai proses kearah perbaikan yang terencana dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>3</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai dan kuantitas produksi barang dan jasa yang dihitung oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan indikator seperti peningkatan pendapatan nasional, pendapatan perkapita, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dipahami sebagai proses perubahan terus-menerus menuju kondisi perekonomian yang lebih baik. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan

---

<sup>2</sup> Rustan, *Pusaran Pembangunan Ekonomi*, (Makassar: CV Sah Media, 2019), hal. 34

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 34

bertumbuh apabila kegiatan ekonomi masyarakatnya secara langsung mempengaruhi produksi barang dan jasa. Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, memungkinkan pemerintah kemudian dapat membuat perencanaan mengenai pendapatan negara dan pembangunan masa depan. Di sisi lain, bagi pelaku usaha tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana pengembangan produk dan sumber daya.<sup>4</sup>

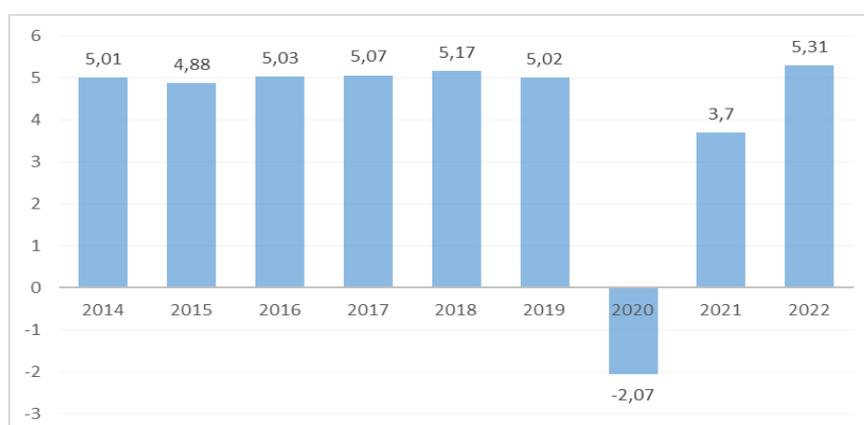
Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan produksi barang dan jasa oleh suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kemajuan suatu negara. Dalam konteks ekonomi, pertumbuhan ekonomi sering diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan merupakan hasil dari berbagai faktor ekonomi yang berinteraksi. Di antara berbagai faktor tersebut, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta jumlah tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting. PDB merupakan keseluruhan nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, PDB dilihat sebagai cerminan keberhasilan suatu negara dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi. Maka, dengan adanya peningkatan PDB, dapat diindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

---

<sup>4</sup> Teddy Christianto Leasiwal, *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi*, (Sumatra Barat: MITRA CENDEKIA MEDIA, 2022), hal. 5

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dilihat berdasarkan laju pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) tercatat bahwa Indonesia tak selalu mengalami peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dengan cepat, namun juga ada kalanya melambat.

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2022**  
**Berdasarkan PDB (%)**



*Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia*

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 pertumbuhan PDB mencapai 5,01%. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 4,88%. Pada tahun 2016 hingga tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat melalui laju pertumbuhan PDB yang tercatat sebesar 5,03% pada tahun 2016. Lalu pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan laju pertumbuhan PDB sebesar 5,07% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 5,17%. Sedangkan pada tahun 2019, laju pertumbuhan PDB melambat menjadi 5,02%.

Angka pertumbuhan ekonomi merosot tajam hingga mencapai hasil 2,07% pada 2020. Hal ini diakibatkan adanya pandemi COVID-19 serta pembatasan sosial yang berdampak pada terbatasnya aktivitas perekonomian di Indonesia. Hal ini mengakibatkan menurunnya aktivitas permintaan dan penawaran sehingga tidak dapat menciptakan nilai tambah atau keuntungan bagi masyarakat, dunia bisnis, dan semua sektor usaha. Meskipun masih dalam kondisi pandemi, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan, yakni mencapai 3,70% pada 2021, merupakan pertumbuhan positif yang pertama sejak pandemi yang dimulai Maret 2020. Pemulihan tersebut sejalan dengan pelonggaran mobilitas masyarakat dibandingkan yang terjadi pada masa awal pandemi di Indonesia. Kemudian pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup besar yakni sebesar 5,31%, angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada 2021 lalu yang hanya mencapai 3,70% saja. Tidak hanya mengungguli besaran pada 2021, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia 2022 ini merupakan capaian tertinggi sejak tahun 2013 lalu yang mencapai 5,56%. Pertumbuhan ekonomi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: tanah, dan kekayaan sumber daya alam, pajak, produktivitas tenaga kerja, tingkat teknologi, investasi, serta indeks pembangunan manusia. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurun antara lain, kondisi perekonomian internasional yang tidak stabil sehingga berpengaruh pada nilai tukar rupiah terhadap dollar, inflasi, serta kondisi politik dalam negeri.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota (%) di Provinsi**  
**Jawa Timur Tahun 2018-2022**

<b>No.</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>1</b>	Kabupaten Pacitan	5.47	5.08	-1.84	2.49	5.54
<b>2</b>	Kabupaten Ponorogo	5.27	5.01	-0.90	3.19	3.24
<b>3</b>	Kabupaten Trenggalek	5.03	5.08	-2.17	3.65	4.52
<b>4</b>	Kabupaten Tulungagung	5.21	5.32	-3.09	3.53	5.22
<b>5</b>	Kabupaten Blitar	5.10	5.12	-2.29	3.02	5.20
<b>6</b>	Kabupaten Kediri	5.07	5.06	-2.41	3.06	4.90
<b>7</b>	Kabupaten Malang	5.55	5.49	-2.68	3.12	5.13
<b>8</b>	Kabupaten Lumajang	5.00	4.61	-2.79	3.14	4.43
<b>9</b>	Kabupaten Jember	5.02	5.51	-2.98	4.00	4.53
<b>10</b>	Kabupaten Banyuwangi	5.84	5.55	-3.58	4.09	4.43
<b>11</b>	Kabupaten Bondowoso	5.08	5.30	-1.36	3.49	3.51
<b>12</b>	Kabupaten Situbondo	5.46	5.44	-2.33	3.26	4.39
<b>13</b>	Kabupaten Probolinggo	4.47	4.56	-2.12	3.35	4.52
<b>14</b>	Kabupaten Pasuruan	5.73	5.83	-2.03	4.34	5.32
<b>15</b>	Kabupaten Sidoarjo	6.01	5.99	-3.69	4.21	7.53
<b>16</b>	Kabupaten Mojokerto	5.88	5.81	-1.11	4.12	5.82
<b>17</b>	Kabupaten Jombang	5.29	5.10	-1.98	3.24	5.37
<b>18</b>	Kabupaten Nganjuk	5.38	5.36	-1.71	3.61	4.84
<b>19</b>	Kabupaten Madiun	5.10	5.42	-0.12	3.32	4.32
<b>20</b>	Kabupaten Magetan	5.21	5.04	-1.64	3.04	3.89
<b>21</b>	Kabupaten Ngawi	5.21	5.05	-1.69	2.55	3.19
<b>22</b>	Kabupaten Bojonegoro	4.39	6.34	-0.40	-5.54	-6.16
<b>23</b>	Kabupaten Tuban	5.15	5.14	-5.85	3.00	8.88
<b>24</b>	Kabupaten Lamongan	5.44	5.43	-2.65	3.43	5.56

25	Kabupaten Gresik	5.81	5.42	-3.68	3.79	7.38
26	Kabupaten Bangkalan	4.22	1.03	-5.59	-2.07	-1.12
27	Kabupaten Sampang	4.11	1.85	-0.29	0.22	2.31
28	Kabupaten Pamekasan	5.46	4.92	-2.54	3.41	4.66
29	Kabupaten Sumenep	3.63	0.14	-1.13	2.61	3.11
30	Kota Kediri	5.43	5.47	-6.25	2.50	3.96
31	Kota Blitar	5.82	5.84	-2.28	4.28	5.22
32	Kota Malang	5.72	5.73	-2.26	4.21	6.32
33	Kota Probolinggo	5.93	5.94	-3.64	4.06	6.12
34	Kota Pasuruan	5.54	5.56	-4.33	3.64	6.22
35	Kota Mojokerto	5.80	5.65	-3.69	3.65	5.56
36	Kota Madiun	5.96	5.69	-5.34	4.79	5.52
37	Kota Surabaya	6.19	6.09	-4.85	4.29	6.51
38	Kota Batu	6.50	6.51	-6.46	4.04	6.18
<b>Jawa Timur</b>		<b>5.47</b>	<b>5.53</b>	<b>-2.33</b>	<b>3.56</b>	<b>5.34</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, 2022

Dalam kurun waktu 2018-2022, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengalami fluktuasi akibat pandemi COVID-19 yang terjadi seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur. Faktor penyebab terjadinya fluktuasi ekonomi tersebut dikarenakan pada tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi COVID-19 yang terjadi dalam jangka panjang sehingga menyebabkan kinerja keuangan negara tidak stabil. Hal ini sesuai yang tercantum dalam penelitian Haryanto dalam jurnalnya yang berjudul “Dampak COVID-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”. Menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan 1% pada kasus COVID-19 menyebabkan depresiasi

rupiah terhadap dollar AS sebesar 0,02%.<sup>5</sup> Namun, pada tahun 2021 dan 2022 kembali menunjukkan peningkatan pemulihan ekonomi tahun 2022 terhadap PDRB Jawa Timur yang mencapai 5.34% meningkat sebesar 1,78% dibandingkan tahun 2021.

Fundamental ekonomi harus lebih diperkuat agar faktor eksternal tidak menjadi kendala di kemudian hari. Terbukti, meski pertumbuhan ekonomi relatif sempat menurun karena dampak pandemi COVID-19, di tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi menjadi stabil kembali. Tahun 2018 menunjukkan bahwa kota Batu mempunyai pertumbuhan ekonomi tertinggi di wilayah kabupaten dan kota se-Jawa Timur dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,50%, sementara Kabupaten Sumenep mempunyai pertumbuhan ekonomi terendah di wilayah kabupaten dan kota se-Jawa Timur dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,63%.

Pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kota Batu mempunyai pertumbuhan ekonomi tertinggi di wilayah kabupaten dan kota se-Jawa Timur dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,51%, sementara Kabupaten Sumenep mempunyai pertumbuhan ekonomi terendah di wilayah kabupaten dan kota se-Jawa Timur dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,14% dan cenderung mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya dengan besar pertumbuhan ekonomi 3,63%. Pada tahun 2020 menunjukkan bahwa seluruh kabupaten/kota se-Jawa Timur mengalami penurunan ekonomi yang cukup

---

<sup>5</sup> Kementerian Perencanaan, *Pembangunan Nasional, and Bappenas Republik Indonesia*, "Dampak Covid-19 Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSB ) Dampak Covid-19 Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSB ) IV, no. 2 (n.d.): 151–65.

drastis. Penyebabnya karena di tahun tersebut terjadi pandemic COVID-19. Kota Batu mengalami penurunan ekonomi tertinggi di wilayah kabupaten dan kota se-Jawa Timur, bahwa setiap terjadinya peningkatan 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,46%, sementara Kota Madiun mempunyai penurunan pertumbuhan ekonomi terendah di wilayah kabupaten dan kota se-Jawa Timur bahwa setiap kenaikan 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,12%.

Pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kota Madiun mempunyai pertumbuhan ekonomi tertinggi di wilayah kabupaten dan kota se Jawa timur dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,79%, sementara Kabupaten Bojonegoro pertumbuhan ekonominya semakin rendah yaitu sebesar -5,54%. Pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Kabupaten Tuban mempunyai pertumbuhan ekonomi tertinggi di wilayah kabupaten dan kota se Jawa Timur dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 8,88%, sementara Kabupaten Bojonegoro masih mengalami penurunan ekonomi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -6,16%.

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi di suatu negara, seperti kemiskinan, pengangguran, distribusi pendapatan yang tidak merata, dan tingginya pertumbuhan penduduk. Suatu negara akan menerapkan berbagai kebijakan yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan ekonomi tersebut. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran yaitu dengan percepatan sektor riil dan

pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal tersebut sesuai dengan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2007 mengenai Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).<sup>6</sup>

Usaha mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah diakui oleh pemerintah sebagai sektor yang penting dan strategis bagi pembangunan ekonomi nasional. Data pertumbuhan UMKM hampir dipastikan menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Bahkan di tengah krisis ekonomi yang menimpa dunia, termasuk Indonesia pada tahun 1998, UMKM justru yang mampu bertahan. Dengan bukti ini, jelas bahwa UMKM dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kekompetitifan pasar dan stabilisasi sistem ekonomi yang ada.<sup>7</sup>

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 61%, atau senilai dengan Rp 9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Hal tersebut dapat menunjukkan bagaimana peran

---

<sup>6</sup> Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 30

<sup>7</sup> Departemen Koperasi, *PDB, Investasi, Tenaga Kerja, Nilai Ekspor UKM di Indonesia*. Jakarta: Depkop, 2008), hal. 11

UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UKM merupakan sesuatu yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia.<sup>8</sup>

UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang cukup mendominasi di Jawa Timur. Banyaknya jumlah UMKM di Jawa Timur juga terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya, pada kondisi pandemi COVID-19 jumlah UMKM di Surabaya meningkat sebanyak 40 ribu UMKM selama tahun 2020 hingga awal 2021. Hal ini menunjukkan sektor UMKM cukup kuat dalam menghadapi pandemi COVID-19. Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur menurut sensusekonomi 2016 dan SUTAS 2018 terdapat 9.782.262 UMKM yang ada di Jawa Timur dengan didominasi usaha mikro sebesar 93,37 persen dari jumlah keseluruhan UMKM Jawa Timur

**Gambar 1.2**  
**Grafik Nilai Tambah Bruto (NTB) Provinsi Jawa Timur**

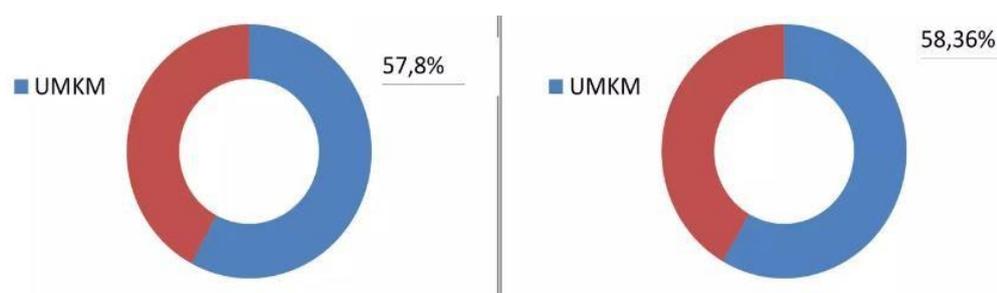


*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur*

<sup>8</sup> Pradnya Paramita Hapsari, dkk., *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)*. Wacana. Vol. 17, No. 2, 2014, hlm. 89

Perkembangan nilai tambah bruto Jawa Timur yang dihasilkan oleh Koperasi dan UMKM mengalami fluktuasi akibat pandemi COVID-19 yang terjadi. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 kembali menunjukkan peningkatan pemulihan ekonomi yang ditunjukkan melalui kontribusi nilai tambah UMKMtahun 2022 terhadap PDRB Jawa Timur yang mencapai 58,36% meningkat sebesar 0,55% dibandingkan tahun 2021.

**Gambar 1.3**  
**Grafik Penyumbang PDRB Jawa Timur 2021**



*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur*

Dilihat dari sumbangannya terhadap pembentukan PDB dan ekspor non migas, khususnya produk-produk manufaktur, dan inovasi serta perkembangan teknologi, peran UMKM di negara-negara berkembang masih relatif rendah, dan ini sebenarnya perbedaan yang paling mencolok dengan UMKM di negara-negara maju.<sup>9</sup> Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah memberikan peran besar kepada UMKM untuk memimpin dalam

<sup>9</sup> Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*, (Jakarta: PRENADA, 2021), hlm. 1

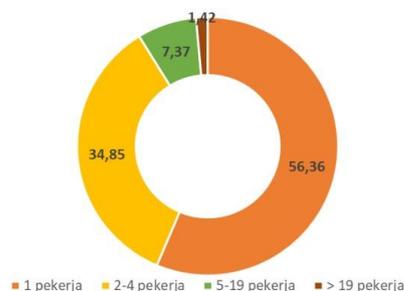
mencapai sebagian besar tujuan-tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) terkait ekonomi, termasuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, meningkatkan peluang kerja dan pekerjaan yang layak untuk kelompok miskin, memajukan industrialisasi dan inovasi berkelanjutan, dan menciptakan dorongan positif untuk kualitas hidup yang lebih tinggi, pendidikan yang lebih baik, dan kesehatan yang baik untuk semua.

Penciptaan tenaga kerja melalui UMKM seringkali bermanfaat bagi orang miskin dan rentan secara langsung, terutama juga perempuan dan pemuda, sehingga secara langsung mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan, dan berdampak positif pada investasi rumah tangga di bidang pendidikan dan kesehatan dari waktu ke waktu. Pengembangan UMKM memiliki potensi dampak yang luas pada SDG (*Sustainable Development Goals*) secara global, termasuk SDG 1 (mengakhiri kemiskinan), SDG 2 (nol kelaparan), SDG 3 (kesehatan dan kesejahteraan yang baik), SDG 5 (kesetaraan gender), SDG 8 (mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, lapangan kerja, dan pekerjaan yang layak), SDG 9 (meningkatkan industrialisasi yang berkelanjutan dan mendorong inovasi), dan SDG 10 (mengurangi kesenjangan).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia Perkembangan, Kendala, dan Tantangan...*, hlm. 2

**Gambar 1.4**  
**Persentase UMKM Menurut Jumlah Tenaga Kerja**



*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur*

Berdasarkan gambar 1.4 terlihat bahwa mayoritas UMKM memiliki tenaga kerja sebanyak 1 orang tenaga kerja saja atau pengelola pribadi yaitu pemilik usaha itu sendiri yang bekerja dalam menjalankan usahanya dengan persentase sebesar 56,36 persen, sedangkan 34,85 persen UMKM memiliki tenaga kerja 2-4 orang tenaga kerja, 7,37 persen memiliki 5- 19 orang tenaga kerja dan sisanya 1,42 persen memiliki tenaga kerja lebih dari 19 orang tenaga kerja.

Menurut pendapat Simanjuntak, bahwa tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>11</sup> Dari definisi di tersebut, dapat dipahami bahwa tenaga kerja merupakan kelompok orang-orang dari masyarakat yang mampu melakukan kegiatan serta mampumenghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan diukur dengan

<sup>11</sup> Tambunan. *Tenaga Kerja*. (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal. 78

dengan kata lain orang yang dalam usia kerja disebut sebagai penduduk dalam usia kerja (*working age population*).

Oleh karena itu, dengan menyadari betapa pentingnya UMKM seperti yang telah diuraikan di atas, tidak heran mengapa pemerintah-pemerintah hampir semua negara berkembang termasuk Indonesia sudah sejak lama mempunyai berbagai macam program, dengan skim-skim kredit bersubsidi sebagai komponen terpenting untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan UMKM. Tidak hanya itu, lembaga-lembaga Internasional seperti Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia (ADB), dan Organisasi Dunia untuk Industri dan Pembangunan (*The United Nation Industry and Development Organisation/UNIDO*) dan banyak negara-negara yang menyumbang lewat kerja sama bilateral juga sangat aktif selama ini dalam upaya-upaya pengembangan (*Capacity Building*) UMKM di negara-negara berkembang.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi diprosikan dengan Jumlah Unit UMKM dan Tenaga Kerja UMKM. Jumlah Unit UMKM adalah keseluruhan unit usaha yang termasuk dalam kriteria usaha kecil dan usaha menengah.<sup>13</sup> Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa indikator ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja atau penduduk usia kerja potensial yang dapat memproduksi barang dan jasa.

---

<sup>12</sup> Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia Perkembangan, Kendala, dan Tantangan...*, hlm. 6

<sup>13</sup> Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal Buku Wajib untuk Memulai atau Mengembangkan Bisnis And*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 1

UMKM memiliki peran yang besar dalam menopang perekonomian suatu negara sehingga keberadaan UMKM sangat diharapkan oleh suatu negara manapun karena perannya yang vital dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Berdirinya usaha di sektor UMKM mampu menyerap jumlah angkatan kerja yang siap bekerja tetapi belum mendapat pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Berkembangnya pertumbuhan di sektor usaha mikro bisa dilihat dengan terbukanya kesempatan peluang kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan berkurangnya jumlah pengangguran berarti sektor UMKM banyak merekrut tenaga kerja yang berarti dapat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka kemiskinan. Peran Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) membantu meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dan mampu menyerap jumlah tenaga kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan dapat dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, untuk mendorong perkembangan UMKM pemerintah melakukan berbagai upaya, termasuk salah satunya membuat peraturan-peraturan dalam membina UMKM.

Saat ini, UMKM telah memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi untuk beberapa negara maju dan negara berkembang di dunia termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM mampu menciptakan lapangan kerja dan dapat menyerap tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan perusahaan besar sehingga dapat mengurangi pengangguran dan dapat mewujudkan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing baik dalam pasar lokal maupun pasar internasional. Persoalan utama yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan.

Nining Sudiyarti, Ismawati, dan Agus Irwansyah dalam penelitian berjudul “Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2015” menunjukkan bahwa variabel UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa. Dalam hal ini, apabila jumlah UMKM semakin meningkat, maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Tambunan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, baik di negara berkembang maupun di negara maju.<sup>14</sup>

World Bank mengakui bahwa UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan pertumbuhan dan lapangan kerja. Terdapat tiga alasan yang menjadikan keberadaan UKM penting bagi negara berkembang: (1) UKM mempunyai kinerja yang lebih baik dalam menciptakan tenaga kerja produktif (2) Peningkatan produktivitas pada UKM sering terjadi karena

---

<sup>14</sup> Nining Sudiyarti, dkk., *Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonom Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2015*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 14 No 2, Agustus 2017, hal. 142

investasi dan perubahan teknologi (3) UKM lebih fleksibel daripada usaha besar.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan data penelitian tahun 2020-2022 dikarenakan pada tahun tersebut jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur mengalami pemulihan setelah dihadapkan pandemi COVID-19. Sementara itu, tenaga kerja juga terjadi demikian walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan, tapi jumlah tenaga kerja pada tahun 2021 dan 2022 tercatat mengalami peningkatan. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi juga terus meningkat walaupun pada tahun 2020 menurun, namun tahun 2021 hingga tahun 2022 laju pertumbuhan ekonomi meningkat. Maka, berdasarkan data-data tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2020-2022.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Jumlah Unit UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami fluktuasi akibat pandemi COVID-19 yang terjadi seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur. Faktor

---

<sup>15</sup> Dindin Abdurrohman, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hal. 1

penyebab terjadinya fluktuasi ekonomi tersebut dikarenakan pada tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi COVID-19 yang terjadi dalam jangka panjang sehingga menyebabkan kinerja keuangan negara tidak stabil.

2. Jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM pada tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi akibat pandemi COVID-19 yang terjadi seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur. Pada tahun 2020 perkembangan unit UMKM dan tenaga kerja UMKM mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19 yang dapat memberikan dampak pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah unit UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020-2022?
2. Apakah jumlah tenaga kerja UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020-2022?
3. Apakah jumlah unit UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020-2022?

### **D. Tujuan penelitian**

- a. Untuk menguji pengaruh jumlah unit UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020-2022.

- b. Untuk menguji pengaruh jumlah tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020-2022.
- c. Untuk menguji pengaruh jumlah unit UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020-2022.

#### **E. Kegunaan penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan serta pengetahuan lebih kepada pembaca tentang analisis pengaruh jumlah unit UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020-2022. Selain itu, peneliti juga mengharapkan adanya penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai pengaruh jumlah unit UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020-2022.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran kepada pemerintah agar membuat kebijakan yang lebih baik untuk mencapai tujuan negara Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, pemerintah diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi terkait perkembangan UMKM yang ada di Provinsi Jawa Timur agar dapat

membantu perekonomian di Provinsi Jawa Timur menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan tambahan wawasan tentang jumlah unit UMKM, jumlah tenaga kerja UMKM, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dan juga referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang mungkin akan meneliti kasus yang sama namun dengan struktur yang lebih baik lagi.

#### **F. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah membahas mengenai analisis pengaruh jumlah unit UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020-2022. Selain itu, ada pula keterbatasan penelitian yang dilakukan yaitu adanya keterbatasan dalam hal dana, waktu serta tenaga peneliti dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan ini. Keterbatasan lain yang ada dalam penelitian ini adanya pembatasan pengambilan data yang akan diteliti, yaitu antara kurun waktu 2020-2022.

#### **G. Penegasan Istilah**

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini mencakup definisi konseptual dan definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.<sup>16</sup>
- b. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>17</sup>
- c. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku pada suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya jumlah sekolah, bertambahnya sektor jasa dan bertambahnya produksi barang modal.<sup>18</sup>

## 2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan suatu penjelasan teknis mengenai cara mengukur suatu konsep dari sebuah variabel. Sementara itu, teknis yang dimaksud berkaitan dengan indikator variabel. Indikator merupakan petunjuk yang digunakan dalam mengukur suatu variabel penelitian. Keberadaan definisi operasional akan memudahkan peneliti dalam mencari

---

<sup>16</sup> Tulus tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia, Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hal. 11

<sup>17</sup> Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003. Tentang Ketenagakerjaan, hlm. 4

<sup>18</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga...*, hlm. 423.

hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya serta pengukurannya.<sup>19</sup>

a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha perorangan yang menjalankan kegiatan usaha di berbagai sektor ekonomi.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang bekerja untuk menghasilkan barang maupun jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan ekonominya. Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah setiap orang yang bekerja pada sektor UMKM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya pendapatan nasional maupun daerah dalam periode tertentu. Indikator pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menurut lapangan usaha di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022.

---

<sup>19</sup> Sirilius Sera, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 60

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi model penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama:

1. **Bagian Awal**, berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. **Bagian Utama**, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang teori yang mendukung penelitian ini diawali dengan *grand theory* pertumbuhan ekonomi yang menjadi landasan utama materi dalam penelitian ini, selanjutnya terdapat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### **BAB II METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran. Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini memaparkan deskripsi data masing-masing variabel penelitian dan hasil pengujian hipotesis penelitian.

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai permasalahan yang sedang diteliti guna menjawab rumusan masalah penelitian dan penjelasan mengenai hasil penelitian dengan mempertimbangkan hasil data penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan.

#### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil temuan dalam penelitian.

- 3. Bagian Akhir**, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.